

PENYULUHAN TENTANG PENINGKATAN PEMELIHARAAN SERTA PEMBERIAN PAKAN KAMBING PERANAKAN ETTAWA SEBAGAI TERNAK KAMBING PERAH DI DESA PONE KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN BONE BOLANGO

Umbang Arif Rokhayati^{1*} & Tri Ananda Erwin Nugroho¹

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: umbang.ung@gmail.com

Asal : Indonesia

ABSTRAK

Ternak kambing perah masih cenderung dalam pemeliharaan dengan system konvensional saja, karena mereka menjadikan peternakan kambing ini sebagai ternak sampingan dari penghasilan utamanya yaitu pertanian. Peternak sering kali tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen pemeliharaan yang baik, manajemen pemberian pakan yang efisien, teknik manajemen kesehatan ternak, serta cara meningkatkan kualitas susu kambing PE. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kambing PE sebagai ternak kambing perah di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Januari-Maret 2026 di Desa Pone, kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi. Kelebihan kegiatan ini adalah metode yang digunakan bersifat aplikatif, melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung, sehingga memudahkan peternak dalam memahami materi dan mengaplikasikannya di lapangan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peternak dalam membuat formulasi pakan seimbang berbasis bahan lokal serta memahami pentingnya sanitasi kandang.

Kata kunci: Ternak Kambing Perah, Peningkatan Pemeliharaan, Pemberian Pakan Ternak

ABSTRACT

Dairy goat farmers still tend to maintain their goats using conventional systems, as they utilize them as a secondary source of income from their primary source of income, which is agriculture. Farmers often lack a thorough understanding of good husbandry management, efficient feeding management, livestock health management techniques, and how to improve the quality of PE goat milk. This community service program aims to increase knowledge about raising PE goats as dairy goats in Pone Village, Limboto Barat District, Gorontalo Regency. The community service program was conducted from January to March 2026 in Pone Village, Limboto Barat District, Gorontalo Regency. The methods used in this program were lectures and discussions. The advantage of this activity is its applicative nature, involving lectures, discussions, and hands-on practice, making it easier for farmers to understand the material and apply it in the field. The training results showed an

increase in farmers' skills in formulating balanced feed based on local ingredients and understanding the importance of barn sanitation.

Keywords: Dairy Goat Farming, Improved Maintenance, Animal Feeding.

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo khususnya di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo memiliki beberapa jenis kambing perah yang berasal dari bangsa Peranakan Etawa PE, kambing kacang dan kambing lokal. Kambing lokal merupakan hasil kawing silang antara kambing PE dan kambing kacang yang sudah beradaptasi dengan kondisi iklim setempat.

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu jenis kambing unggul yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan susu berkualitas tinggi (Yusuf *et al.*, 2024). Jenis kambing ini telah dikenal luas di Indonesia sebagai kambing perah yang dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi peternak (Sudrajat *et al.*, 2021). Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pemeliharaan kambing PE sebagai ternak kambing perah di kelompok ternak di Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat, masih belum optimal, karena kelompok ternak di Desa ini sebagian besar beranggotakan peternak pemula yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi kambing PE sebagai ternak perah yang efisien dan menguntungkan.

Susu merupakan salah satu komoditas yang amat penting dalam pengembangan pemenuhan kebutuhan swasembada protein hewani yang adadi Indonesia. Susu menjadi salah satu sumber pangan hewani yang sering dikonsumsi

oleh manusia untuk meningkatkan kesehatan dan menunjang tubuh dalam proses tumbuh kembang. Susudihasilkan oleh hewan yang memiliki kelenjar mammae yang dapat memproses darah menjadi air susu. Susu dari hewan seperti sapi, kambing maupun kerbau merupakan produk yang paling banyak kita temui di Indonesia (Achmadi, 2022). Susu kambing memiliki manfaat yang lebih tinggi bagi tubuh karena memiliki nutrisi yang lebih kompleks.

Ternak kambing perah masih cenderung untuk memelihara dengan system konvensional saja, karena mereka menjadikan peternakan kambing ini sebagai ternak sampingan dari penghasilan utamanya yaitu pertanian (Prasetyono *et al.*, 2019). Hal ini merupakan salah satu alasan masih kurang berkembangnya peternakan kambing perah pada umumnya. Sistem pemeliharaan mereka juga hanya terfokus untuk memberi pakan hijauan saja dengan tidak memberikan pakan tambahan seperti konsentrat yang berguna untuk meningkatkan produktifitas susu. Peternakan kambing perah ini. Peternak sering kali tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen pemeliharaan yang baik, manajemen pemberian pakan yang efisien, teknik manajemen kesehatan ternak, serta cara meningkatkan kualitas susu kambing PE. Akibatnya, meskipun kambing PE memiliki kemampuan untuk menghasilkan susu dengan kualitas yang baik, produksi susu di kelompok

ternak ini masih rendah dan tidak stabil. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, seperti kandang yang tidak sesuai standar ternak perah, juga turut menghambat produktivitas susu kambing PE. Hal tersebut merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pemeliharaan kambing perah yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kambing PE sebagai ternak kambing perah di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan mengenai teknik pemeliharaan kambing perah yang efisien, yang mencakup manajemen pakan yang baik, manajemen kesehatan ternak yang optimal, serta penggunaan teknologi yang dapat mendukung peningkatan produktivitas susu (Khasanah *et al.*, 2020). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peternak dapat meningkatkan keterampilan dalam memelihara kambing PE sebagai ternak kambing perah yang berkualitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Januari-Maret 2026 di Desa Pone, kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi. Adapun tahapan kerja dalam meningkatkan pemeliharaan kambing PE adalah sebagai berikut :

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Sebelum dilaksanakan kegiatan

pengabdian ini, penulis melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada kelompok Ternak di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat. Observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial, budaya, dan kesiapan peternak untuk menerima inovasi baru untuk memelihara kambing.

b. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada peternak di Kelompok Ternak di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pemeliharaan kambing PE sebagai ternak perah yang efisien dan menguntungkan. Dalam sosialisasi ini, peternak diberikan gambaran umum mengenai potensi kambing PE serta manfaat jangka panjang dari pemeliharaan kambing perah. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

c. Penyampaian Materi dan Diskusi

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi lebih mendalam melalui ceramah dan diskusi. Pelatihan ini bertujuan untuk memudahkan peternak dalam memahami penerapan teori yang telah disampaikan. Materi yang disampaikan mencakup manajemen pemeliharaan kambing PE sebagai ternak perah, manajemen pakan yang efisien, serta teknik manajemen kesehatan ternak untuk meningkatkan produktivitas susu kambing PE. Diskusi diadakan untuk memastikan pemahaman yang lebih aplikatif dan berbagi pengalaman serta tantangan yang dihadapi di lapangan

d. Pelatihan pembuatan pakan ternak

Kegiatan pelatihan pembuatan pakan

dilaksanakan secara langsung di lokasi Kelompok Ternak di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat, dengan melibatkan anggota kelompok secara penuh. Para peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung seluruh proses pembuatan pakan, mulai dari penimbangan, pencacahan, pencampuran bahan pakan, hingga penyimpanan dan pemberian pakan kepada kambing perah, sehingga pengalaman belajar lebih nyata dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Hasil observasi di Kelompok Ternak di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat menunjukkan bahwa pemeliharaan kambing Peranakan Ettawa (PE) masih berorientasi pada produksi daging, sementara potensi utama sebagai kambing perah belum dimanfaatkan secara optimal. Peternak juga hanya memberikan pakan seadanya tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi, sehingga produktivitas kambing, baik dari sisi pertumbuhan maupun produksi susu, relatif rendah. Selain itu, pemeliharaan kambing masih dianggap sebagai pekerjaan sampingan, sehingga manajemen pakan, kesehatan, dan pencatatan reproduksi belum menjadi perhatian utama. Kondisi ini menimbulkan masalah berupa rendahnya produksi susu, kurang optimalnya pertumbuhan kambing, serta terbatasnya peluang peningkatan pendapatan peternak, sehingga diperlukan pendampingan dalam pengembangan pemeliharaan kambing PE sebagai ternak perah yang lebih terarah dan berorientasi pasar.

b. Sosialisasi

Sosialisasi di Desa Pone yang terletak di Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan peternak (Laya *et al.*, 2018). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Kelompok Ternak Desa PONE, bertujuan untuk mengedukasi peternak mengenai potensi kambing Peranakan Etawa (PE) sebagai ternak kambing perah yang efisien dan menguntungkan. Kambing perah adalah salah satu jenis ternak yang umumnya dibudidayakan untuk menghasilkan susu, daging, dan bibit (Febriana *et al.*, 2018). Laya, (2018) juga menyebutkan ternak perah adalah jenis ternak yang mampu menghasilkan susu melebihi kebutuhan anaknya dan dapat mempertahankan produksi susu untuk jangka waktu tertentu meskipun anaknya telah disapih atau tidak menyusu lagi. Sebelum kegiatan sosialisasi ini diadakan, kebanyakan peternak memelihara kambing PE untuk memproduksi daging, dan belum memanfaatkan potensi susu kambing yang sangat baik untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Sosialisasi dan penyampaian materi ini membantu peternak untuk memahami bahwa kambing PE memiliki potensi besar dalam menghasilkan susu berkualitas tinggi, yang dapat meningkatkan pendapatan peternak. Kambing PE termasuk dalam jenis kambing perah unggul karena mampu menghasilkan susu antara 1,5 hingga 3 liter per hari. Dengan kapasitas produksi susu yang demikian, kambing PE memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil susu

yang sangat menjanjikan (Laya 2018). Sosialisasi ini berhasil memberikan wawasan baru kepada peternak, namun perubahan pola pikir dan kebiasaan mereka memerlukan waktu dan langkahlangkah yang lebih mendalam. Penyampaian materi dan diskusi tentang manajemen pemeliharaan kambing perah, manajemen pakan, dan manajemen Kesehatan.



Gambar 1. Sosialisasi Ke Setiap Peternak

c. Pelatihan Manajemen Pakan yang Efisien

Pakan sangat penting terutama bagi kambing yang dikandangkan dibandingkan dengan kambing yang digembalakan. Kambing yang dikandangkan akan tergantung pada peternak dalam memberikan pakan, pemahaman yang dimiliki oleh peternak tentang kualitas pakan yang diberikan akan memberikan dampak langsung pada kambing yang dipelihara (Wardah and Poernomo 2020). Pelatihan mengenai manajemen pakan yang efisien merupakan salah satu bagian penting dari pengabdian ini. Pemberian pakan yang tepat dapat meningkatkan produksi susu kambing perah. Pemberian pakan kambing sebaiknya disesuaikan dengan umur atau fase hidup yang sedang dialami. Setiap fase hidup, kambing memerlukan asupan nutrisi yang berbeda. Oleh karena itu, peternak perlu menyesuaikan pakan yang diberikan agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi kambing

(Mahanani *et al.* 2023).

Sebelum pelatihan, peternak di Kelompok Desa Pone Kecamatan Limboto Barat sering kali tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jenis pakan yang dapat meningkatkan produktivitas susu kambing PE secara efisien. Banyak peternak yang memberikan pakan secara sembarangan tanpa memperhatikan kandungan gizi yang dibutuhkan oleh kambing perah untuk menghasilkan susu dalam jumlah yang optimal. Hal ini juga disampaikan oleh Wardah and Poernomo, (2020) bahwa pemberian pakan hijauan dan konsentrat sangat besar peranannya dalam meningkatkan pertambahan berat badan maupun produksi susu. Pelatihan pembuatan pakan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembuatan Pakan

d. Pelatihan Manajemen Kesehatan Ternak

Pelatihan manajemen kesehatan ternak yang diberikan membantu peternak untuk memahami teknik pencegahan penyakit yang dapat menyerang kambing PE, seperti vaksinasi dan pengendalian parasit. Penerapan kebersihan kandang yang lebih rutin juga menjadi bagian dari manajemen kesehatan yang dijelaskan dalam pelatihan ini. Sebagai hasilnya, peternak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga Kesehatan ternak, guna mendapatkan produktivitas ternak yang baik, baik untuk memproduksi susu maupun daging. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Yusnelly and Taufik, (2024), manajemen kesehatan yang baik dapat mengurangi angka kematian ternak dan meningkatkan produktivitas susu dalam jangka panjang.

e. Evaluasi Hasil Sosialisasi

Tantangan terbesar yang masih dihadapi adalah perbaikan fasilitas kandang yang tidak sesuai dengan standar ternak perah. Kandang yang tidak memadai berpotensi mengganggu kenyamanan dan kesehatan ternak, yang pada dapat memengaruhi produksi susu. Fasilitas kandang yang sesuai standar sangat berpengaruh terhadap kesehatan ternak dan kualitas produksi susu. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur harus menjadi bagian dari langkah-langkah pengabdian lanjutan (Dekrityana, 2016).



Gambar 3. Hasil Sosialisasi dengan Peternak

SIMPULAN

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peternak dalam membuat formulasi pakan seimbang berbasis bahan lokal serta memahami pentingnya sanitasi kandang. Hal ini menjadi langkah positif untuk mengubah orientasi pemeliharaan

dari pedaging menuju perah. Kelebihan kegiatan ini adalah metode yang digunakan bersifat aplikatif, melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung, sehingga memudahkan peternak dalam memahami materi dan mengaplikasikannya di lapangan.

Kekurangannya, keterbatasan fasilitas kandang yang belum sesuai standar ternak perah serta kebiasaan lama peternak yang masih menganggap usaha kambing sebagai pekerjaan sampingan menjadi hambatan dalam mempercepat peningkatan produktivitas susu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, J. 2022. Pengembangan Pakan Ternak Ruminansia. Menggagas Lumbung Pakan Berbasis Hasil Samping Tanaman Pangan. Disampaikan pada Apresiasi Budidaya Ternak Ruminansia Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Yogyakarta.
- Dekrityana, Lucia Cyrilla E. N. S. 2016. "Strategi Pengembangan Peternakan Kambing Perah Untuk Mendukung Agribisnis Susu Kambing."
- Febriana, Dwi Nurul, Diah Wahyu Harjanti, and Priyo Sambodho. 2018. "Korelasi Ukuran Badan, Volume Ambing Dan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawah (PE) Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta."
- Khasanah, Himmatul, Listya Purnamasari, and Luh Putu Suciati. 2020. "Pengembangan Pembibitan Kambing Peranakan Etawah Di Wonosari, Kabupaten Jember." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- (Indonesian Journal of Community Engagement) 6(3):162–69.
- Laya, Nibras Karnain. 2018. “Hubungan Bobot Badan Dan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa (PE).” *Jambura Journal of Animal Science* 1(1):13–18.
- Prasetyono, B. W. H. E., Suryahadi, T. Toharmat dan R. Syarief. (2019). Strategi suplementasi protein ransum berbasis jerami dan dedak padi. *Media Peternakan*. Vol 30No 3: halaman 207-217.
- Sudrajat, Ajat, I. Gede Suparta Budisatria, Sigit Bintara, Eka Rizky Vury Rahayu, Nurul Hidayat, and Raden Febrianto Chsristi. 2021. “Produktivitas Induk Kambing Peranakan Etawah (PE) Di Taman Ternak Kaligesing.” *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran* 21(1):27–32.
- Wardah, Wardah, and Hari Poernomo. 2020. “Peningkatan Kualitas Pakan, Teknik Perawatan Dan Manajemen Usaha Peternakan Kambing Pe Di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.” *Share: Journal of Service Learning* 6(2):63–70.
- Yusuf, M., Muhammad Nursan, Eka Nurminda Dewi Mandalika, and Dudi Septiadi. 2024. “Pemberdayaan Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Melalui Sistem Pertanian Terintegrasi Di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(1):337341.